

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 4 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**Muhammad Rivandi<sup>1</sup> Annisa Annisa<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP  
[muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)  
[annisa@akbpstie.ac.id](mailto:annisa@akbpstie.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data tersebut adalah data sekunder dalam bentuk laporan tahunan. Populasi adalah semua sektor perusahaan profil tinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dan teknik pengumpulan sampel yang terdaftar dengan menggunakan purposive sampling, sampel memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti. Sampelnya adalah 42 perusahaan. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi panel yang diproses menggunakan Eviews. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa leverage tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.*

**Kata Kunci:** Leverage, Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

© 2020Jurnal JIPS

### Abstract

*This study aims to determine the effect of leverage and profitability on disclosure of corporate social responsibility. The data is the secondary data in the form of annual reports. The population is all sectors of high profile company that is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019 periods and sample collection technique which are listed in by using purposive sampling, the sample is selecting samples based on certain criteria by the researcher. The samples are 42 companies. The process of hypothesis testing is done using a panel regression were processed using Eviews. Based on the test results it was found that leverage does not significantly toward the disclosure of corporate social responsibility, while profitability have a positif significant effect toward disclosure of corporate social responsibility*

**Keywords:** Leverage, Profitability, Corporate Social Responsibility Disclosure

## I INTRODUCTION

Permasalahan dalam beberapa tahun terakhir pengelolaan lingkungan merupakan isu utama yang terus diperbincangkan masyarakat dunia. Akibat pengelolaan lingkungan yang sudah bertanggungjawab banyak kerugian yang ditimbulkan, baik secara individu atau pun secara kelompok dengan mengatasnamakan organisasi. Pengelolaan lingkungan yang tidak lagi disertai dengan tanggung jawab dalam menjaga serta melestarikan lingkungan, telah menimbulkan akibat yang fatal, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi dan juga mengakibatkan perubahan iklim sehingga menyebabkan kerugian panen. Negara yang teramat disoroti dunia dalam lingkungan hidup salah satunya Negara Indonesia (Saputra, 2016).

Banyaknya kerugian dan permasalahan yang timbul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggungjawab mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat diwajibkan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menjalankan program CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). Menurut Majeed, Aziz, & Saleem (2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat secara keseluruhan. CSR adalah tindakan korporasi untuk kebaikan masyarakat di luar paksaan hukum dan misi utama korporasi yang mana melakukan untuk kepentingan pemegang saham. Program CSR merupakan investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan yang bukan lagi sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit center*). Saat ini program CSR menjadi *trend* di Indonesia, karena melalui inilah perusahaan bisa membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut menurut perusahaan untuk berlomba meluncurkan berbagai program CSR yang beraneka ragam (Rindawati & Asyik, 2015).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep yang telah menjadi dominan dalam pelaporan bisnis. Setiap perusahaan memiliki kebijakan terkait CSR dan menghasilkan laporan setiap tahun yang merinci

kegiatannya dan tentu saja kita masing-masing mengklaim mampu mengenali kegiatan perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan kegiatan yang tidak ada tanggung jawab sosialnya. CSR berhubungan dengan apa yang seharusnya berhubungan antara perusahaan global, pemerintah Negara dan warga Negara individu. Secara lebih lokal definisi tersebut berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan perusahaan lokal masyarakat di mana ia tinggal atau beroperasi (Crowther & Aras, 2008). CSR bertujuan agar suatu perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang dilaksanakan perusahaan dalam waktu periode tertentu (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah salah satu keharusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana merupakan wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. CSR saat sekarang telah menunjukkan adanya kesadaran bahwa adanya potensi munculnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut harus diminimalisir sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat serta tetap bersifat mendukung terhadap dunia usaha untuk masa yang akan datang (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kinerja keuangan. Menurut Ross, Westerfield, & Jaffe (2012) menjelaskan bahwa fundamental analisis merupakan sebuah pendekatan yang dilaksanakan dengan mengamati seluruh informasi yang ada didalam laporan keuangan. Analisis fundamental terdapat sejumlah rasio keuangan yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Rasio tersebut merupakan fundamental terlaksananya kegiatan operasional perusahaan. Masing-masing rasio keuangan merupakan sistem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Analisis fundamental didukung oleh sejumlah rasio yaitu kinerja keuangan yang ada pada variabel peneliti adalah *leverage* dan profitabilitas.

*Leverage* adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari *ekstern* perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* memberikan deskripsi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan, sehingga dapat

terlihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang (Rivandi, 2018). *Leverage* adalah perbandingan antara dana yang di dapat dari ekstern perusahaan dengan dana yang ada pada perusahaan. *Leverage* memberikan deskripsi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan, sehingga dapat terlihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu hutang (Rofiqkoh & Priyadi, 2016). *Leverage* juga merupakan alat yang dipakai dalam mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan dipakai dalam membiayai aset perusahaan (Rindawati & Asyik, 2015), (Rivandi & Marlina, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Rofiqkoh & Priyadi (2016), Rivandi, Saleh, & Septiano (2017) dan Saputra (2016) menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi membuat perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berupaya untuk mengurangi sorotan dari debitur sehingga perusahaan dituntut melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkap lebih banyak informasi sosial. Tetapi penelitian Akanfe, Michael, & Bose (2017) menemukan hasil hubungan yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif, hal ini suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mencapai kesepakatan yang ketat, yang pada usaha akan mengurangi kemampuan mereka untuk membelanjakan sumber daya pada pengungkapan CSR (Rivandi, 2020).

*Profitability* (Profitabilitas) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, hal ini bisa membuat manajer memberikan kompensasi manajemen dan meyakinkan para investor dan kreditor akan perkembangan profitabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian pinjaman kepada perusahaan (Sunaryo, 2013). Profitabilitas dapat dilihat perbedaannya antara laba dengan aktiva, modal

ataupun tingkat penjualan bersih yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat di ukur melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu (Andriana, 2012). Profitabilitas yang merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental (Rivandi, 2017). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* atau pun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan (Rivandi et al., 2017), (Marlina, Rivandi, & Dewi, 2019).

Penelitian yang dilakukan Akanfe, Michael, & Bose (2017), Sunaryo (2013), Armadi & Astika (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam tanggung jawab sosial perusahaan ada probabilitas kemungkinan bahwa mereka memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan CSR. Perusahaan hendaknya bisa memberikan keuntungan yang seimbang, maksudnya yaitu apakah perusahaan mengalami laba atau kerugian jika diteliti untuk ke depannya. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan harus bisa dikelola secara baik. Salah satunya menganggarkan beberapa keuntungannya yang diperoleh untuk kepentingan sosial. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan harus dapat dikelola secara baik. Salah satunya menganggarkan sejumlah keuntungannya yang didapatkan untuk kepentingan sosial. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Rivandi, Saleh, & Septiano (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan CSR. Semakin tinggi pencapaian

laba maka jumlah aliran dana yang akan di alokasikan untuk melaksanakan CSR akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan secara empiris :

**H<sub>1</sub> Leverage berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

**H<sub>2</sub> Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

**II RESEARCH METHOD**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan *High Profile* yang peneliti kumpulkan dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang digunakan adalah (1) Perusahaan yang berstatus *high profile* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia yaitu meliputi: makanan dan minuman, automotif, industri batu bara, pengolahan batu batuan, logam mulia serta minyak dan gas, (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* selama periode penelitian dari tahun 2013-2017, (3) Perusahaan yang tidak *delisting* pada periode observasi, (4) Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian tahun 2013-2017.

**Tabel 1**  
**Kriteria Purposive Sampling Method**

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan <i>high profile</i> di BEI	125
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> selama periode	(42)

	penelitian dari tahun 2015-2019	
3	Perusahaan yang tidak <i>delisting</i> pada periode observasi	(42)
4	Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian tahun 2015-2019	(41)
	Jumlah sampel	42
	Jumlah observasi 42 x 5	210

Berdasarkan kriteria *pusposive sampling* maka di dapat di simpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan yang sesuai kriteria berjumlah 42 perusahaan dengan tahun observasi 5 tahun dari tahun 2015-2019 maka di dapat jumlah data observasi berjumlah 210 data.

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility disclosures*, sedangkan variabel bebas (*independent*) adalah *leverage* dan profitabilitas.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah sebuah	$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR}}{\text{Total Pengungkapan GRI}}$

Variabel	Definisi	Pengukuran	Variabel	Definisi	Pengukuran
	konsep yang telah menjadi dominan dalam pelaporan bisnis. (Crowther & Aras, 2008).		n	manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan (Rivandi et al., 2017).	<i>Return on Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
<i>Leverage</i>	Menurut Ross et al (2012) mengungkap <i>leverage</i> sebagai bagian dari kinerja keuangan perusahaan yang fundamental, <i>leverage</i> menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber dana baik yang berasal dari hutang atau pun dari <i>assets</i> yang dimiliki perusahaan.	<i>Debt Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Ekuitas}}$			
Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan kemampuan				

### Teknik Analisis Data

Pembuktian kebenaran hipotesis maka digunakan metode analisis secara kuantitatif, dilakukan menggunakan pembentukan model pengujian kelayakan Model Regresi Panel yaitu Regresi *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *Eviews 8* dan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Pada penelitian ini model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dapat dirumuskan kedalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

Berdasarkan model regresi panel dapat di jelaskan bahwa  $Y_{it}$  merupakan jumlah pengungkapan CSR,  $X_{it}$  merupakan *Leverage* pada tahun tertentu,  $X_{2it}$  merupakan profitabilitas pada tahun tertentu dan  $\beta_0$  merupakan konstanta bila  $X=0$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pengujian koefisien determinasi dan pengujian t-statistik dengan menggunakan program *Eviews 8*. Pengujian koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh

variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yang pada intinya untuk mengukur tingkat ketetapan dari regresi linier berganda. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen lebih dari satu. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara angka 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R Square* yang semakin besar yaitu mendekati satu menunjukkan bahwa model yang dirumuskan untuk menjelaskan perubahan pengungkapan CSR (Mansuri, 2016b). Pengujian t-statistik merupakan

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%), jika probabilitas (signifikan) besar dari 0,05 (5%) berarti tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas (signifikan) kurang dari 0,05 (5%) berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Mansuri, 2016).

### III RESULTS AND DISCUSSION

Pengujian pra syarat yang harus terpenuhi ketika peneliti menggunakan *Random Effect Model* adalah pengujian *Hausman test*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil pengujian Hausman test**  
*Correlated Random Effects - Hausman Test*  
*Equation: Untitled*  
*Test cross-section random effects*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f. Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	2.986642	20.2246

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 2018

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai *probability* sebesar 0,2246, proses pengolahan dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh didalam pengujian *Husman Test* menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,2246 \leq \alpha 0,05$  maka didalam model penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan pembentukan *Regresi Random Effect Model* (REM) dapat diterima dan layak digunakan.

#### **Regresi Random Effect Model**

Berdasarkan pengujian dalam pembentukan model maka peneliti mengambil keputusan memilih regresi *Random Effect Model* (REM). Peneliti melihat model regresi REM memiliki nilai *probability* dan nilai hubungan pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan CSR lebih tinggi dibandingkan model regresi *Fixed Effect Model* (FEM), oleh karena itu peneliti memilih menggunakan pembentukan model *regresi effect model* di dalam model analisis regresi panel didalam penelitian.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Regresi Random Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-hitung</i>	<i>Prob. Kesimpulan</i>	<i>Alpha</i>
C	60.55248	1,971	0.0000	0,05
			0.2320	0,05
<i>Leverage</i>	8.107744	1,971	1.198764	Tidak signifikan
<i>Profitabilitas</i>	0.204833	1,971	2.4282670	0,160 0,05

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 2018

Sesuai dengan hasil pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat kedalam sebuah model regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) terlihat dibawah ini:

$$Y_{it} = 60,552 + 8,108X_{1it} + 0,205X_{2it}$$

Pada model regresi terlihat nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 60,552 nilai yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa jika diasumsikan tidak terjadi perubahan (peningkatan atau penurunan) variabel *leverage* dan profitabilitas maka nilai jumlah pengungkapan CSR adalah sebesar 60,552, dengan demikian dapat disimpulkan tanpa keberadaan variabel *leverage* dan profitabilitas maka jumlah pengungkapan CSR pada *high profile* di Bursa Efek Indonesia masih relatif meningkat.

Didalam model persamaan regresi panel juga terlihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 8,108. Nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1x akan mendorong meningkatnya pengungkapan CSR sebesar 8,108x dengan asumsi faktor lain selain variabel *leverage* dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya.

Pada model regresi panel yang telah terbentuk juga teridentifikasi bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,205 nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan bahwa ketika diasumsikan terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 1% akan mendorong meningkatnya jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,205% dengan asumsi faktor lain selain variabel profitabilitas dianggap konstan atau tetap dan sebaliknya.

### **Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar  $1,198 \leq 1,971$  dengan nilai *probability* sebesar 0,2320. Didalam tahapan pengujian menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar  $0,2320 \geq \alpha$  0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengujian Hipotesis Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *leverage* diperoleh bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar  $2,428 \leq 1,971$  dengan nilai *probability* sebesar 0,0160, didalam tahapan pengujian menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* diperoleh  $0,0160 \geq \alpha$  0,05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)**  
*Weighted Statistics*

	<i>Mean</i>
<i>R-squared</i>	0.030187
<i>Adjusted R-squared</i>	0.020817

*Sumber* : Hasil Pengolahan Data Eviews 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,0302 hasil yang diperoleh tersebut mengisyaratkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas memiliki variasi kontribusi dalam mempengaruhi pengungkapan CSR sebesar 3,01% sedangkan sisanya 96,99% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang belum digunakan didalam penelitian saat ini.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil yang diperoleh sejalan dengan teori Sunaryo (2013) bahwa hutang merupakan salah satu sumber pendanaan namun hutang

dalam jumlah besar justru dapat berakibat pada memburuknya kondisi keuangan perusahaan.

Hasil yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Andriana (2012) dan Sunaryo (2013) yang juga menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah variabel yang lebih mempengaruhi pengungkapan CSR seperti keberadaan *instrument* kinerja keuangan lain dan beberapa variabel yang terletak diluar perusahaan, dimana *leverage* yang tinggi harus patuh pada perjanjian terkait hutang yang harus dilunasi sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan dana untuk kepentingan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan hasil dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud adalah bagaimana data asli nilai *leverage* pada perusahaan *High Profile* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan nilai *leverage* rata-rata yang dimiliki pada umumnya perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia adalah 0,89x, hutang yang dimiliki perusahaan *high profile* secara keseluruhan dapat diinterpretasikan mampu membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kecenderungan risiko keuangan yang lebih tinggi dan semakin rendahnya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sedangkan, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* perusahaan, dengan demikian menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Pengelolaan yang optimal pada *leverage* akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan, salah satunya dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Meningkatkan atau menurunnya nilai *leverage* pada perusahaan *High Profile* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR karena tingkat hutang yang dimiliki perusahaan bukan merupakan hal yang utama, dimana dapat dilihat dari laporan keuangan kesehatan suatu perusahaan dan posisi suatu perusahaan berada maka perlunya CSR terus dikembangkan dan dijalankan. Kemungkinan lain tidak

berpengaruhnya *leverage* terhadap CSR karena pengaruh variabel-variabel lain lebih memperjelas faktor-faktor untuk mempengaruhi pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *High Profile* di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Ross et al., 2012) profitabilitas merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola kinerja keuangan perusahaan yang fundamental. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai sumber keuangan didalam perusahaan. Besarnya nilai laba yang diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* ataupun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi.

Hasil yang sejalan dengan hasil penelitian Akanfe, Michael, & Bose (2017), Sunaryo (2013), dan Armadi & Astika (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *High Profile* di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan, bahwa dalam jangka pendek perusahaan dengan perubahan yang lebih tinggi dalam pendapatan dan dengan pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas selama satu tahun, cenderung baik untuk memberikan yang lebih kecil perihal pentingnya CSR. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan harus bisa dikelola secara baik. Salah satunya memberikan beberapa keuntungannya yang diperoleh untuk kepentingan sosial.

Berdasarkan hasil dapat diinterpretasikan bahwa data yang dimaksud data profitabilitas pada perusahaan *High Profile* secara keseluruhan rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan *high profile* yang menjadi sampel mencapai 15,94%. Laba yang dimiliki perusahaan *high profile* di BEI secara keseluruhan baik dan

meningkatnya laba perusahaan dapat digunakan untuk mengungkapkan program CSR. Perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba sebagai tambahan dana untuk melaksanakan kegiatan yaitu meningkatkan pengungkapan CSR. Tingkat keuntungan memberi peranan besar bagi perusahaan karena dengan begitu perusahaan akan mendapatkan citra yang baik.

Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam CSR berkemungkinan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat dalam kegiatan CSR. Semakin besar profitabilitas, maka *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan semakin besar pula, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan semakin baik. Besarnya nilai laba yang

diperoleh dapat dijadikan laba ditahan yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan kegiatan *operational* ataupun *non operational* seperti upaya yang mendorong pengungkapan jumlah CSR yang lebih tinggi. Laba perusahaan yang diperoleh perusahaan *high profile* dapat digunakan untuk kegiatan program CSR. Contoh kegiatan CSR adalah *Cause Promotions, Cause Related Marketing, Corporate Societal Marketing, Corporate Philanthropy, Community Volunteering Socially Responsible Business Practice*. Kegiatan program CSR yang dilakukan perusahaan *high profile* di BEI Indonesia akan meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat berkontribusi banyak bagi lingkungan sekitar.

#### IV CONCLUSION

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas didalam penelitian ini yaitu: 1) *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, 2) Profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu: 1) Jumlah data observasi yang digunakan hanya lima tahun, untuk penelitian periode observasi dalam tempo waktu lima tahun digolongkan pendek sehingga mengakibatkan

hasil yang diperoleh juga bermanfaat untuk waktu yang relatif pendek. 2) Komposisi data yang digunakan didalam penelitian juga tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan *outlier* sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh. 3) Masih terdapatnya sejumlah variabel yang juga mempengaruhi pengungkapan CSR yang tidak digunakan didalam penelitian ini seperti posisi likuiditas perusahaan, pengendalian internal, *corporate governance*, dan berbagai variabel lainnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIE "KBP" Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si yang telah mengaminkan untuk melakukan penelitian serta Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data *annual report* yang diperlukan peneliti.

### Bibliography

- [1] Akanfe, S. K., Michael, S. O., & Bose, A. D. (2017). Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 7(7), 565–580. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i7/3122>
- [2] Andriana, D. (2012). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2009(1), 161–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/jrak.v1i2.6694>
- [3] Armadi, I. W. &, & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 233–256.
- [4] Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate Social Responsibility*. David Crowther, Guler Aras & Ventus Aps.
- [5] Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- [6] Mansuri. (2016a). *Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- [7] Mansuri. (2016b). *Modul Praktikum Eviews Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews*.
- [8] Marlina, Rivandi, M., & Dewi, A. S. (2019). *ANALISIS LEVERAGE BERDASARKAN FAKTOR FUNDAMENTAL DENGAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 2(Juli), 175–196.
- [9] Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 2–15.
- [10] Rivandi, M. (2017). Faktor Fundamental Sebagai Penentu Initial Return. *Jurnal Benefita*, Vol. 2(No. 3), 299–307. <https://doi.org/DOI:10.22216/jbe.v2i3.2346>
- [11] Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01), 41–54. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- [12] Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 13(November), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- [13] Rivandi, M., & Marlina, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dalam memprediksi biaya ekuitas dengan pendekatan model ohlson. *El Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 03(01), 110–136.
- [14] Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, Vol. 01(No. 01), 11–22.
- [15] Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585*, 5(10), 1–18.

- [16] Ross, S. a, Westerfield, R. W., & Jaffe, jeffrey. (2012). *Corporate Finance, 9th Ed.* McGraw-Hill.
- [17] Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economica*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.817>
- [18] Sunaryo. (2013). Pengaruh Company Size , Company Ages , Profitability , Dan Leverage Terhadap Csr Disclosures Pada Kelompok Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Journal the Winner*, 14(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.646>